

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Mengenai metode penelitian, Surakhmad (1998:131) menjelaskan sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran ditinjau dari penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan penyelidikan ini menuturkan, mengklasifikasikan dan mengolah data yang terkumpul.

Surakhmad (2001:140) merumuskan bahwa metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel penelitian ke dalam indikator sebagai skala, untuk mendefinisikan dan mengukur

variabel. Dalam penelitian ini dikaji dua variabel yaitu pengendalian kerja dan disiplin kerja pegawai.

Variabel pengendalian kerja dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur, dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan kerja sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Ukas, 2006:343).

Variabel pengendalian kerja dalam penelitian ini diukur melalui indikator (1) pengawasan langsung dan (2) pengawasan tidak langsung. Uraian dari kedua indikator tersebut secara lebih rinci akan dibahas di bawah ini.

1. Indikator pengawasan langsung dalam penelitian ini diartikan sebagai pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan secara langsung yang meliputi (1) inspeksi langsung, (2) *On the spot observation* (observasi di tempat), dan (3) *On the spot report* (laporan di tempat).
2. Indikator pengawasan tidak langsung dalam penelitian ini diartikan sebagai pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan secara tidak langsung yang meliputi (1) laporan tertulis dan laporan lisan.

Variabel Disiplin kerja dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sankinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. (Siswanto, 2001:290)

Variabel disiplin kerja dalam penelitian ini diukur melalui indikator (1) frekuensi kehadiran, (2) tingkat kewaspadaan, (3) ketaatan pada standar kerja, (4) ketaatan pada peraturan kerja, dan (5) etika kerja. Uraian dari kelima indikator tersebut secara lebih rinci akan dibahas di bawah ini.

1. Indikator frekuensi kehadiran dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai salah satu faktor yang dapat dijadikan ukuran disiplin kerja, kehadiran kerja bisa menunjukkan tingkat kedisiplinan pegawai pada suatu organisasi.
2. Indikator tingkat kewaspadaan pegawai dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu bentuk tindakan yang penuh kehati-hatian dan sikap yang penuh kepatuhan terhadap aturan kerja.
3. Indikator ketaatan pada standar kerja dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai salah satu sikap disiplin pegawai sehingga apabila pegawai tidak taat pada standar kerja yang ditetapkan organisasi maka itu menunjukkan adanya sikap indisipliner dari pegawai tersebut.
4. Indikator ketaatan pada peraturan kerja dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai ketaatan pada peraturan kerja diperlukan untuk menunjukkan kedisiplinan pegawai.
5. Indikator etika kerja dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku pegawai pada saat melaksanakan pekerjaan.

Berdasarkan definisi variabel-variabel di atas, selanjutnya dapat digambarkan operasionalisasi variabel dalam tabel berikut:

TABEL 3.1
Operasionalisasi Variabel X dan Variabel Y

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SKALA
Variabel X: Pengendalian Kerja	a. Pengendalian langsung.	<ul style="list-style-type: none"> • Inspeksi langsung. • <i>On the spot observation</i> • <i>On the spot report.</i> 	Ordinal Ordinal Ordinal
	b. Pengendalian tidak langsung.	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis. • Laporan Lisan. 	Ordinal Ordinal
Variabel Y: Disiplin Kerja	a. Frekuensi kehadiran.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat frekuensi kehadiran. 	Ordinal
	b. Tingkat kewaspadaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kewaspadaan dalam menjalankan kerja. 	Ordinal
	c. Ketaatan pada standar kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketaatan pada standar kerja. 	Ordinal
	d. Ketaatan pada peraturan kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketaatan pada peraturan kerja. 	Ordinal
	e. Etika kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat etika kerja 	Ordinal

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sugiyono (2003:156) menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber-sumber itu antara lain:

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diambil/diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini pegawai Ajendam III Siliwangi Bandung.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan objek penelitian tetapi mendukung penelitian ini, misalnya bahan-bahan kepustakaan sebagai data referensi, atau arsip-arsip dan dokumentasi dari kantor Ajendam III Siliwangi, dan data lain yang mendukung.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2002:72) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Suharsimi (1997:115) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai Ajendam III Siliwangi sebanyak 159 orang, yaitu sebagai berikut:

TABEL 3.2
Populasi Penelitian

No.	Bagian	Jumlah Karyawan
1.	Bintara dan Tantara MAKO AJENDAM III Siliwangi	53 Orang
2.	PNS Pria Gol II dan I MAKO Ajendam III Siliwangi	66 Orang
3.	PNS Wanita Gol II dan I MAKO Ajendam III Siliwangi	40 Orang
Jumlah		159 orang

Sumber: Bagian Administrasi Ajendam III Siliwangi Bandung, diolah kembali oleh peneliti.

3.4.2 Sampel

Mempertimbangkan keterbatasan kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga, dana serta kepraktisan dalam pengumpulan data dari populasi, maka dilakukan penentuan sebagian dari populasi yang dijadikan sampel penelitian yang benar-benar mewakili seluruh populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel secara acak dari jumlah populasi.

Adapun teknik yang digunakan untuk penarikan sampel adalah teknik *Proportionate Random Sampling*, yang didefinisikan oleh Riduwan (2003:9) adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, teknik ini digunakan karena anggota populasi tersebar diberbagai bagian untuk mendapatkan jumlah sampel yang representatif, pengambilan sampel

dari setiap bagian sebanding dengan banyaknya anggota populasi pada setiap bagian yang bersangkutan.

Langkah-langkah *Proportionate Random Sampling* sebagaimana dirumuskan oleh Riduwan (2003:13) adalah sebagai berikut:

$$no = \left[\frac{z\alpha}{2 BE} \right]^2$$

Keterangan:

α = taraf kesalahan yang besarnya ditetapkan nilainya 0,05

n = jumlah populasi = 159 orang pegawai

BE = Bound of Error, diambil 10%

$z\alpha$ = nilai dalam tabel Z = 1,99

$$no = \left[\frac{z\alpha}{2 BE} \right]^2 = \left[\frac{1,99}{2 (0,10)} \right]^2 = (9,95)^2 = 99,0025$$

$$\text{dan } no = 0,05 N = 0,05 \times 159 = 7,95$$

karena $no > 0,05 N$ atau $99,0025 > 7,95$, maka besarnya sampel dapat dihitung dengan rumus :

$$n = \frac{no}{1 + \frac{no - 1}{N}}$$

Sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{no}{1 + \frac{no - 1}{N}} = \frac{99,0025}{1 + \frac{99,0025 - 1}{159}} = \frac{99,0025}{1,6164} = 61,2487 = 61 \text{ orang}$$

Ukuran sampel yang lebih besar akan meningkatkan kehandalan pendugaan, untuk itu sampel penelitian dinaikan menjadi 63. Sampel tersebut kemudian dialokasikan secara proporsional dengan proses sebagai berikut:

1. Tahap pertama dilakukan pengelompokan populasi pegawai ke dalam sub-sub populasi berdasarkan unit kerja
2. Menentukan ukuran sampel (*sample size*) untuk masing-masing sub populasi secara proporsional dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n \quad \text{Riduwan (2003:29)}$$

dimana:

n_i = jumlah sampel menurut kelompok

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut kelompok

N = jumlah populasi seluruhnya

Dengan formula diatas maka alokasi sampel dihitung untuk tiap kelompok karyawan tiap sub bagian sesuai dengan tabel di atas, diketahui:

1. Bintara dan Tantama MAKO AJENDAM III Siliwangi = 53; $N = 159$; $n = 63$,

maka :

$$n_i = \frac{53}{159} \times 63 = 21$$

2. PNS Pria Gol II dan I MAKO Ajendam III Siliwangi = 66; $N = 159$; $n = 63$,

maka:

$$n_i = \frac{66}{159} \times 63 = 26.150 = 26$$

3. PNS Wanita Gol II dan I MAKO Ajendam III Siliwangi = 40; N = 159; n = 63
maka:

$$ni = \frac{40}{159} \times 63 = 15.84 = 16$$

TABEL 3.3
Alokasi sampel

No.	Sub Populasi	Jumlah Pegawai
1	Bintara dan Tantama MAKO	21 Orang
2	PNS Pria Gol II dan I MAKO	26 Orang
3	PNS Wanita Gol II dan I MAKO	16 Orang
Jumlah		63 Orang

Sumber: Bagian Administrasi Ajendam III Siliwangi Bandung, diolah kembali oleh peneliti

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan cara-cara yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dengan didukung oleh seperangkat instrumen pengumpul data yang relevan, sebagaimana dikemukakan Subino (1992:7) bahwa: “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan angket. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dengan pihak-pihak yang dianggap perlu untuk memperoleh data tentang permasalahan yang sedang diteliti. Subjek atau informan yang diwawancarai memberikan informasi yang diperlukan secara verbal melalui kontak

langsung. Tujuan dari wawancara yang penulis lakukan sebelum melakukan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran awal mengenai Ajendam III Siliwangi. Dalam wawancara ini peneliti menyediakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Pertanyaan yang digunakan dalam bentuk terbuka. Dengan pertanyaan terbuka subjek didorong untuk menjawab dengan menggunakan kata-kata sendiri sebanyak mungkin

Angket (*questionnaire*), yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Dalam hal ini angket yang disusun adalah angket tertutup. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi subjek penelitian (responden) atau hal lainnya yang diketahuinya berkaitan dengan pengendalian kerja dan disiplin kerja.

Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi angket, sebagaimana terlampir.
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban.
3. Menetapkan skala penilaian angket.

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model Likert (Sugiyono, 2002), tiap alternatif diberi jawaban skor yang terentang dari 1-5, yaitu:

- 5 dapat ditafsirkan = Sangat Tinggi
- 4 dapat ditafsirkan = Tinggi
- 3 dapat ditafsirkan = Sedang/Cukup
- 2 dapat ditafsirkan = Rendah
- 1 dapat ditafsirkan = Sangat Rendah

4. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum pengumpulan data dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen pengumpul data (angket). Uji coba angket ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen (angket) memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas (dapat mengukur apa yang hendak diukur atau ketepatan) dan reliabilitas (bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten), sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (1998:158) bahwa: “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

Mengenai pengertian valid dan reliabel ini, Sanafiah Failsal (1992:185) menyatakan bahwa:

Validitas pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid bila benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Sedangkan reliabilitas pengukuran berhubungan dengan daya konstan alat pengukur di dalam melahirkan ukuran-ukuran yang sebenarnya dari apa yang diukur. Alat ukur yang reliabel, kecil kemungkinannya melahirkan ukuran-ukuran yang berbeda-beda bila kenyataan objeknya memang sama walaupun dilakukan oleh lain petugas dan/atau lain kesempatan.

Langkah yang dilakukan adalah menyebarkan angket yang telah disusun kepada 20 orang pegawai Ajendam III Siliwangi.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Rumus yang digunakan untuk perhitungan validitas angket adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2005:98)

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y
 X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba
 Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba
 N = Jumlah responden uji coba

b. Uji Reliabilitas

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya adalah selalu dapat dipercaya maka digunakan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda hasilnya akan sama. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *alpha* yang diungkap oleh Arikunto (1991:104) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian item
 σ_t^2 = varians total

Untuk mencari varian (σ_t^2) total dan varian item dihitung dengan formula:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata (α) 5%.

Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

1. $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel
2. $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

3.6 Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Editing* adalah menghitung jumlah angket yang kembali dan memeriksa kelengkapan pengisian angket
2. *Coding* (pengkodean) adalah pembobotan bulir angket dengan pola pembobotan yang sudah ditetapkan.
3. *Tabulating* adalah memasukkan hasil coding ke dalam tabel yang telah disediakan.
4. Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dan variabel Y dengan cara analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran Pengendalian Kerja dan Disiplin Pegawai pada Ajendam III Siliwangi.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Perhitungan Persentase

Perhitungan persentase digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian, melalui perhitungan frekuensi skor jawaban responden pada setiap

alternatif jawaban angket, sehingga diperoleh persentase jawaban setiap alternatif jawaban dan skor rata-rata.

Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel 3.7 berikut.

TABEL 3.4
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata Jawaban Responden

Rentang	Penafsiran
1.00 – 1.79	Sangat Tidak Baik/Sangat rendah
1.80 – 2.59	Tidak Baik/Rendah
2.60 – 3.39	Cukup/Sedang
3.40 – 4.19	Baik/Tinggi
4.20 – 5.00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

3.7.2 Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan pengolahan data untuk uji hipotesis meliputi uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Uji

normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi.

3.7.3 Teknik Analisis Data untuk Uji Hipotesis

Teknik pengolahan data untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda.

Pengolahan data menggunakan bantuan SPSS mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Merumuskan hipotesis statistik.
- b. Membuat persamaan regresi.
- c. Menguji keberartian persamaan regresi.
- d. Menghitung nilai Determinasi.